

## **BANK SAMPAH PERMATA DAN KONTRIBUSI SOSIAL EKONOMINYA BAGI MASYARAKAT**

**Arif Zunaidi<sup>1</sup>, Urfiatur Rohmi Setiani<sup>2</sup> Hevia Wahyu Khotimah<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri<sup>1,2</sup>

[arifzunaidi@gmail.com](mailto:arifzunaidi@gmail.com)<sup>1</sup>, [urfirohmi09@gmail.com](mailto:urfirohmi09@gmail.com)<sup>2</sup>

[heviawahyu8@gmail.com](mailto:heviawahyu8@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

Garbage has become a problem for today's society, not only in urban areas, in rural areas also experiencing the same thing with regard to waste. In order to solve these problems, community participation is needed to solve the waste problem. This study focuses on the management of waste banks by the Kediri Bunch Youth Association (Permata). This study uses a qualitative descriptive to describe the problems related to the theme, where the author tries to describe the social role of waste bank management carried out by the youth of the village of Tandan. As a field research, this research shows that socially, this waste management activity has been successful, while in the economic sector, although it is less significant in providing income for the community, it has succeeded in increasing village income which is then used to buy seeds and distributed to the people of the Tandan hamlet.

**Keywords:** Garbage, Waste Bank, Waste Management, Socio-Economic Role, Community Empowerment

### **ABSTRAK**

Sampah telah menjadi permasalahan bagi masyarakat saat ini, tidak hanya di wilayah perkotaan, di pedesaan pun mengalami hal yang sama berkaitan dengan sampah. Guna mengurai permasalahan tersebut, dibutuhkan peran serta masyarakat guna menyelesaikan permasalahan sampah. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan bank sampah oleh Perkumpulan Remaja Tandan (Permata) Kediri. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengurai permasalahan yang berkaitan dengan tema, dimana penulis mencoba mendeskripsikan peran sosial dari pengelolaan bank sampah yang di lakukan oleh para remaja

desa Tandan. Sebagai penelitian lapangan, penelitian ini menghasilkan bahwa secara sosial, kegiatan pengelolaan sampah ini telah berhasil sedangkan dalam sektor ekonomi meski kurang signifikan memberikan pemasukan bagi masyarakat, namun berhasil dalam menambah pemasukan desa yang kemudian dimanfaatkan untuk membeli benih dan dibagikan kepada masyarakat dusun Tandan.

**Kata kunci:** *Sampah, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Peran Sosial Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat*

## A. PENDAHULUAN

Setiap kota di Indonesia ini memiliki permasalahan sendiri-sendiri dalam kegiatan pemerintahan dan perekonomiannya. Sehingga antara kota satu dengan kota lainnya pasti berbeda dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh daerahnya masing-masing. Otonomi daerah memberikan akses daerah untuk melakukan hal terbaik bagi daerahnya sendiri di bawah pengawasan negara. Karena sebagai negara tetaplah memiliki peran dan tujuan yang berkaitan dengan kesejahteraan bagi masyarakatnya.<sup>1</sup>

Negara sejahtera, adil dan makmur adalah tujuan utama negara Indonesia dalam tugasnya sebagai sebuah negara yang berkembang dengan didukung oleh kekayaan sumber daya alam dan SDMnya.<sup>2</sup> Terpenuhinya kebutuhan pokok adalah salah satu indikasi bahwa negara tersebut dinyatakan sejahtera. Oleh karena itu setiap daerah didorong untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan tetap mengandalkan kekayaan alam wilayahnya masing-masing. Tingkat kemakmuran tiap daerah ini berimplikasi pada meningkatnya angka kesejahteraan secara makro.<sup>3</sup>

Namun karena kehidupan ekonomi suatu daerah mengalami pasang surut, apalagi kebanyakan perekonomian di beberapa

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

<sup>2</sup> Bappenas, "Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) tahun 2005-2025," *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional* (2005): 142, [https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP\\_2005-2025.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP_2005-2025.pdf).

<sup>3</sup> Ibid.

wilayah indonesia masih mengandalkan sektor pertanian, sedangkan sektor ini masih mengedepankan iklim sebagai sektor penentu keberhasilannya, oleh karena itu jika musim sedang berpihak, maka penghasilan masyarakat akan melimpah. Sedangkan jika musim sedang tidak bersahabat, maka akan dijumpai banyak pertanian yang mengalami gagal panen.<sup>4</sup> Dengan fakta ini tentulah pemerintah pusat tidak bisa menutup mata, karena sebagai negara memiliki tujuan besar bagaimana memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Fakta bahwa perekonomian daerah masih tidak stabil menjadikan masyarakat dalam setiap daerah berusaha untuk mencukupi kebutuhan mereka masing-masing dengan mencari pekerjaan sampingan agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi. Jika kehidupan masyarakatnya memiliki rasa solidaritas yang tinggi, mereka akan bekerjasama bahu-membahu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, khususnya pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi.

Degan dukungan pemerintah, kemandirian masyarakat ini dapat diberdayakan dengan cara memberikan dukungan dan pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana, tujuannya adalah tercipta kegiatan masyarakat yang memiliki daya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan kehidupan sosial mereka.

Selain masalah ekonomi, setiap daerah juga mengalami masalah dalam pengelolaan sampah. Masalah sampah merupakan ancaman bagi kebersihan dan kesehatan di indonesia. Tidak hanya di perkotaan, di daerah pedesaan pun mengalami hal yang sama berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), secara nasional indonesia menghasilkan timbunan sampah sebesar 67,8 juta ton pertahunnya. Angka tersebut adalah data akumulasi dari beberapa

---

<sup>4</sup> Ramlawati, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 1–20.

sampah yang ada, sampah organik sebesar 57%, sampah plastik sebesar 15%, sampah kertas sebesar 11% dan sampah lainnya sebesar 17%.<sup>5</sup>

Di kota kediri, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah TPA Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri tercatat sekitar 130 ton sampah dalam setiap harinya.<sup>6</sup> sedangkan di kabupaten Kediri mencapai sekitar 75 ton tiap harinya.<sup>7</sup>

Dengan tingginya volume sampah yang ada di kabupaten kediri, maka diperlukan sebuah tindakan nyata untuk mengurai permasalahan tersebut. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah terus melakukan upaya dalam pengelolaan sampah dengan berbagai kebijakan: UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, PP No. 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik.

Sedangkan di pemerintahan daerah, dinas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah membentuk beberapa lembaga pengelolaan sampah dalam bentuk bank sampah. Bank sampah ini merupakan wadah dalam mengelola sampah dengan prinsip 3R terdiri atas reuse, reduce, dan recycle.

Sebagai bukti keikutsertaan masyarakat dalam mendukung program 3R tersebut di Dusun Tandan Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, pada tahun 2015 terbentuklah kelompok remaja yang menamakan diri mereka sebagai

---

<sup>5</sup> Agregrasi Sindonews, "Indonesia Ternyata Hasilkan 67.8 Juta Ton Sampah Setiap Tahun," *Okenews.Com*, 2021, <https://nasional.okezone.com/read/2021/02/25/337/2368472/indonesia-ternyata-hasilkan-67-8-juta-ton-sampah-setiap-tahun#:~:text=Menurutnya%2C pada tahun 2019 KLHK,dan sampah lainnya sebesar 17%25>.

<sup>6</sup> Adi Nugroho, "130 Ton Sampah Diangkut Ke TPA III Klotok Per Hari, Begini Kondisinya" (2020), <https://Radarkediri.Jawapos.Com/Read/2020/04/19/189743/130-Ton-Sampah-Diangkut-Ke-Tpa-Iii-Klotok-Per-Hari-Begini-Kondisinya>.

<sup>7</sup> Adi Nugroho, "Tiap Hari Tampung 75 Ton Sampah, Tpa Sekoto Overload," 2021, <https://Radarkediri.Jawapos.Com/Read/2021/03/10/246318/Tiap-Hari-Tampung-75-Ton-Sampah-Tpa-Sekoto-Overload>.

Perkumpulan Remaja Tandan atau familiar yang dikenal sebagai Permata.

Sebelum aktif sebagai sebuah kelompok yang aktif dalam kegiatan pengelolaan bank sampah, kelompok ini lebih aktif dalam pengelolaan aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan kepemudaan, kepanitiaan lomba peringatan hari besar nasional atau agama.

Kemudian semakin berkembangnya kegiatan organisasi tersebut selanjutnya membentuk sebuah wadah kegiatan yang memfokuskan diri pada pengolahan sampah dalam bentuk bank sampah. Bank sampah ini merupakan bentuk kepedulian pemuda di desa tersebut terhadap sampah yang semakin banyak dan tak terkelola dengan benar.

Untuk membangun kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat dan peduli terhadap lingkungan sekitar menjadikan bank sampah ini terbentuk dan berperan aktif dalam kebersihan lingkungan.

Dalam pengelolaannya bank sampah Permata memiliki beberapa program untuk menunjang peran serta bank sampah bagi lingkungan sekitar, antara lain: pelatihan pengelolaan sampah, pemilihan sampah, hibah sampah, dan program tabungan sampah.

Namun karena ruang lingkup dari bank sampah ini tergolong kecil, yaitu hanya di lingkungan dusun Tandan, maka secara ekonomi tidaklah menghasilkan tambahan dana secara signifikan bagi para anggotanya. Sehingga adanya bank sampah ini lebih memfokuskan pada aspek sosial ekonomi bagi para anggotanya. Namun demikian, sebagai sebuah lembaga yang menggunakan bank sebagai pengelolaannya, maka dibutuhkan sebuah manajemen strategic untuk memperlancar aktivitas keuangan dan manajerialnya.<sup>8</sup>

Dengan latar belakang tersebut maka penulis mencoba merumuskan permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan bank sampah Permata dan perannya dalam kegiatan sosial ekonomi

---

<sup>8</sup> Sri Anugerah Zunaidi, Arif. Natalina, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah," *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 86–117.

kemasyarakatan. Harapannya dengan penelitian ini maka terjawab tentang praktik dari kegiatan bank sampah tersebut dan perannya bagi masyarakat sekitar, khususnya peran sosial ekonomi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di dusun Tandan yang didasarkan pada Pengelolaan Bank Sampah Permata, kontribusi sosial ekonomi bank Sampah Permata bagi masyarakat sekitar. Lokasi penelitiannya peneliti mengambil lokasi Tandan, dusun yang terletak di desa Purwodadi Kabupaten Kediri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan : Pengamatan (Observasi), Wawancara (Interview) dan Dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang disebut juga pendekatan investigasi karena peneliti biasanya mengumpulkan data secara tatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman dan pemahaman tentang fenomena "peristiwa dan kehidupan manusia melalui partisipasi, langsung atau tidak langsung, dalam lingkungan yang diteliti, konteks dan komprehensif".<sup>9</sup>

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh masyarakat yang menjalani penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan topik penelitian saat ini berdasarkan fakta visual atau apa adanya.

---

<sup>9</sup> A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).

## C. PEMBAHASAN

### Bank Sampah

Bank sampah merupakan wadah atau tempat yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang berupa pelayanan dikhususkan bagi para nasabah atau penabung sampah yang diterima dan dilayani oleh teller.<sup>10</sup> Sucipto mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pengelolaan dari sekumpulan sampah pilihan dengan pengelolaannya menggunakan tehnik 3R, yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* dan diserahkan kepada lembaga yang telah disepakati bersama. Pengelolaannya menyerupai bank pada umumnya, hanya wujud yang diserahkan kepada teller dalam bentuk sampah yang memiliki nilai ekonomis.<sup>11</sup>

Terbentuknya bank sampah ini adalah bagian dari mengubah paradigma yang tertanam dalam pandangan masyarakat tentang betapa kotornya sampah dan menjijikkan. Dengan adanya bank sampah ini harapannya pandangan masarakat dapat berubah karena dengan pengelolaan yang benar, sampah kotor dapat dimanfaatkan kembali, bernilai guna dan memiliki manfaat dalam ekonomi.

Bank sampah adalah konsep sederhana yang digunakan untuk mengelola sampah dengan sistem memakai sistem perbankan. Bank sampah ini memberikan manfaat untuk mengelola sampah yang dihasilkan oleh keluarga atau usaha dengan melakukan memilah berdasarkan bahan bakunya dan dikelompokkan berdasarkan bahannya. Adanya bank sampah ini bermanfaat untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah.<sup>12</sup>

Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi-besi tua

---

<sup>10</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Pertama (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012).

<sup>11</sup> Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51.

<sup>12</sup> Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*.

bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah terpakai.<sup>13</sup>

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.<sup>14</sup>

Sebagai lembaga yang dibentuk oleh inisiatif warganya, bank sampah ini berperan sebagai penegak teori pertukaran. Dalam teori ini mereka percaya untuk mencegah kemudharatan dibutuhkan penghargaan dan hukuman. Namun karena sifatnya adalah sosial, bank sampah tidak memiliki wewenang untuk memberikan hukuman kepada pelanggar pencemaran. Sebagai gantinya, kepada mereka yang mau dan berkeinginan untuk memilih dan mengolah sampah dan mengumpulkannya di bank sampah akan diberikan penghargaan dengan nilai tukar yang bernilai ekonomi dalam bentuk nominal uang dalam buku tabungannya. Dengan cara ini maka secara otomatis akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat kegiatan memilah-milah sampah sehingga menjadi bernilai.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian dan pendapat dan fakta di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dari bank sampah ini memiliki basis rumah tangga dimana bagi mereka yang mengumpulkan sampah yang sesuai dengan kriteria dan diterima oleh bank sampah maka mereka berhak untuk menerima imbalan

---

<sup>13</sup> Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

<sup>14</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2013).

<sup>15</sup> Ni Made Via Prayati dan Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 6 (2018): 1256–1281.

berdasarkan volume sampah yang telah diserahkan. Nominalnya disesuaikan dengan harga sampah tersebut jika diuangkan.<sup>16</sup>

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam perekonomian masyarakat saat ini populer penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat. Istilah ini berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam turut serta dalam proses pembangunan demi kemajuan komunitas mereka yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Partisipasi masyarakat adalah kunci dari pemberdayaan masyarakat ini.<sup>17</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat adalah pelaku utama, bukan penerima manfaat. Sehingga untuk menilai keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat, maka dapat dilihat dari peran aktif dari masyarakatnya. Semakin aktif sebuah kelompok atau komunitas tertentu dalam perubahan di masyarakat, maka semakin berhasil program tersebut.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ini mengacu pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka. Karena dalam pemberdayaan ini fokusnya adalah mereka yang berada dalam komunitas atau kelompok rentan, sehingga tanpa adanya inisiatif dan usaha yang maksimal maka mustahil pemberdayaan ini dapat berhasil. Sehingga dibutuhkan peran aktif kelompok yang lemah ini untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan pendampingan-pendampingan.<sup>19</sup>

Dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat terdapat sebuah proses dan tujuan. Dalam proses berkaitan dengan rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya tahan pada kelompok lemah.

---

<sup>16</sup> Tri Partuti Ani Umyati, Yanyan Dwiyaniti, "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari," *Journal Industrial Servicess* 4, no. 1 (2018): 64–68.

<sup>17</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

<sup>18</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018).

<sup>19</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Revika Aditama, 2005).

Sedangkan dalam tujuan berkaitan dengan keinginan yang hendak dicapai khususnya dalam pemenuhan kebutuhan.

Guna mencapai keberhasilan dari tujuan pemberdayaan masyarakat maka dibutuhkan proses dan tahapan yang tidak dapat dilewatkan untuk mencapai sebuah keberhasilan dari pemberdayaan ini, antara lain:<sup>20</sup> pertama, adanya kesadaran akan kurang sempurna yang dimiliki dan sadar akan kebutuhan sehingga tergerak untuk meningkatkan kapasitas diri untuk dapat mewujudkan keinginan dan pemenuhan kebutuhan.

Kedua, peningkatan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam bidang tertentu, khususnya kemampuan dasar. Dengan kemampuan dasar ini diharapkan masyarakat mampu berperan aktif dalam kegiatan lain yang bermanfaat, khususnya bagi perkembangan komunitas.

Ketiga, tingkat berfikir dan inisiatifnya mulai berkembang, sehingga memiliki kemampuan inovatif yang mengarah pada kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia untuk dapat menghasilkan dan menciptakan peluang dalam usaha untuk memberikan keinginan masyarakat dalam komunitas. Dengan pemberdayaan tersebut maka masyarakat dapat menentukan jenis usaha, lokasi dan hal yang lain yang lebih merakyat. Pemberdayaan masyarakat ini tentunya akan memiliki impact dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat.

---

<sup>20</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004).

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Secara bahasa, Pemberdayaan artinya tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>21</sup> Pemberdayaan dilakukan untuk memberikan masukan, motivasi yang sifatnya mendorong dan membangkitkan semangat sekaligus kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki sekaligus bagaimana untuk mengembangkannya.<sup>22</sup>

Pemberdayaan bermaksud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan produktifitas mereka sehingga mampu menghasilkan nilai tambah bagi kegiatan dan produksinya yang akan memberikan tambahan emasukan secara ekonomi. Untuk itu, agar tingkat produktifitas dan keahlian mereka meningkat maka dibutuhkan sekurang-kurangnya 4 faktor penunjang, yaitu : sumber daya yang memadai, kemudahan akses pada tehnologi, akses ke pasar dan akses atas permintaan.

Pada dasarnya ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan basic need, dimana setiap individu dalam masyarakat tersebut membutuhkan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan masyarakat adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi basic need mereka itu melalui kegiatan yang menghasilkan dan tentunya berpotensi untuk mendukung perekonomian negara dan pembangunannya.<sup>23</sup>

## **Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan lahir karena praktik dunia industri yang tidak memihak pada rakyat. Kekuasaan selama ini muncul akibat dari terpusatnya penguasaan faktor produksi yang menyebabkan golongan pinggiran yang tidak memiliki modal sebagai faktor

---

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>22</sup> Haw Widjaja, *Otonomi Desa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>23</sup> Azfandi Miftakhul Yaqin, M R Khairul Muluk, dan M Makmur, "Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kabupaten Brambang," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, no. 2 (2015): 366–377.

produksi, juga karena adanya golongan pekerja yang tunduk pada aturan yang dimiliki oleh penguasa faktor produksi.

Efek dari pemusatan atas kekuasaan faktor produksi berpotensi untuk memanipulasi pihak lemah, terutama penguasa faktor produksi yang memiliki pengetahuan, kekuasaan secara politik, hukum dan ideologi. Faktor-faktor tersebut akan secara nyata melegitimasi penguasaan faktor produksi yang telah mereka miliki. Hal ini berpotensi memunculkan kelompok-kelompok baru dalam sebuah masyarakat, yakni yang memiliki daya dan kompeten dengan tuntutan itu, serta masyarakat yang tidak berkompeten. Pada akhirnya akan muncul dikotomi masyarakat yang berkuasa dan tidak berkuasa atau dimanipulasi.

Untuk itu, agar tidak terjadi monopoli sumber daya berupa faktor-faktor produksi disarankan untuk menggunakan pemberdayaan untuk membebaskan hal-hal yang dikuasai oleh segelintir orang dan dapat diberdayakan untuk umum (*empowerment of the powerless*).<sup>24</sup>

### **Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa kepemilikan faktor produksi secara monopoli akan menghasilkan ketimpangan dan munculnya kelompok-kelompok lemah dalam masyarakat. Untuk mengurai permasalahan dalam masyarakat dan untuk meningkatkan harkat dan taraf hidup masyarakat maka dibutuhkan terobosan-terobosan dan menggunakan pola yang tepat, harapannya pola dan terobosan tersebut mampu memberikan kesempatan masyarakat untuk mengelola, merencanakan program sesuai dengan bidang yang mereka kuasai.

Modal adalah masalah utama selain ketidak adanya kepemilikan faktor produksi pada masyarakat miskin. Akses modal yang mudah akan menghasilkan kelancaran sirkulasi keuangan. Untuk itu, harus ada peran serta pemerintah dan lembaga sosial

---

<sup>24</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000).

untuk dapat berperan serta aktif dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>25</sup>

*Good governance* dapat dimanfaatkan sebagai fungsi pembangunan negara dan tatanan negara untuk mencapai sebuah negara sejahtera,<sup>26</sup> kohesi, keseimbangan peran, serta kontrol sosial dari masyarakat, swasta dan pemerintahan.<sup>27</sup>

### **Sejarah Berdirinya Bank Sampah**

Bank sampah Permata berdiri atas inisiatif remaja Dusun Tandan, Desa Purwodadi, Kras, Kabupaten Kediri karena adanya tumpukan sampah yang mengganggu keindahan lingkungan dan kesehatan. Dengan adanya bank sampah ini maka tumpukan sampah yang tidak berguna tersebut didaya gunakan sehingga memiliki nilai ekonomi dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara sosial dan ekonomi.<sup>28</sup>

Sejak diresmikan, saat ini bank sampah permata telah memiliki anggota aktif sebanyak 50 orang. Jumlah anggota ini tergolong sedikit jika melihat berdirinya bank sampah ini sejak tahun 2014. Namun jika dilihat lingkup bank sampah yang berdiri di wilayah dusun dimana jumlah penduduknya masih sedikit, ditambah kesadaran masyarakat masih rendah untuk pengelolaan sampah, maka jumlah 50 orang tersebut sudah menjadi keberhasilan tersendiri bagi perkembangan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

---

<sup>25</sup> Nael Edwin Kiky Aprianto, "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam," *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (2017): 73.

<sup>26</sup> Achmad Hidir, Arif Zunaidi, dan Petrus Jacob Pattiasina, "Understanding human resources management strategy in implementing good government practice: what research evidence say," *International research journal of management, IT and social sciences* 8, no. 3 (2021): 265–273.

<sup>27</sup> Bayu Kharisma, "Good Governance Sebagai Suatu Konsep Dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan)," *Buletin studi ekonomi* 19, no. 1 (2014): 11.

<sup>28</sup> Wawancara Pengurus Permata pada 23 Mei 2021.

### **Visi, Misi, dan Tujuan Bank Sampah Permata**

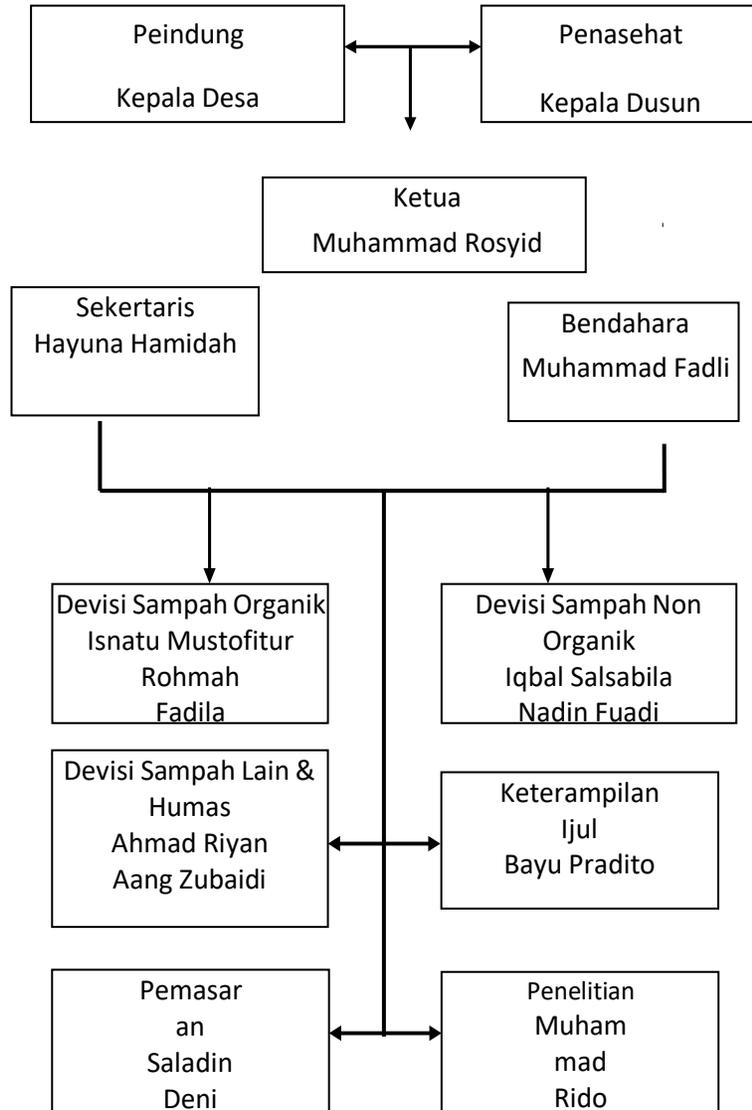
Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat dalam bidang bank sampah, bank sampah permata ini memiliki visi sebagai berikut: Bank sampah sebagai wadah untuk mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Sedangkan secara misinya, bank sampah permata Mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan, Memberikan pendidikan terhadap masyarakat agar sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan dan Memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan sampah.

Berdirinya bank sampah permata ini bertujuan untuk Membantu Pemerintah Kabupaten Kediri dalam mengurangi volume sampah yang ada di Kabupaten Kediri. Serta Merubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah, dimana dahulu sampah di jauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkannya serta menjadi rupiah ketika di tabung di Bank Sampah permata. Masyarakat nantinya diharapkan tidak membuang sampah disembarang tempat, terutama pada sungai dan saluran/drainase.

## Struktur Kepengurusan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Bank Sampah**  
**PERMATA**



## **Mekanisme Pengelolaan Sampah**

Secara teknis, bank sampah permata menggunakan mekanisme pengelolaan dimulai dari pemilahan sampah berdasarkan jenisnya oleh para anggota. Setelah dipisah dan dipilah, sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis diserahkan ke petugas bank sampah permata untuk ditimbang dan dicatat berat dan nilai ekonomisnya.

Pencatatan yang dilakukan oleh petugas bank sampah ini dicantumkan dalam buku tabungan tiap-tiap anggota. Sedangkan sampah yang sudah terkumpul kemudian disimpan dan dijual ke pengepul sampah daur ulang. Dari hasil penjualan tersebut kemudian dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan anggota.

## **Manajemen pengelolaan Bank Sampah Permata**

Perkumpulan Remaja Tandan (Permata) di Dusun Tandan ini dibentuk guna merubah mindsite dan mental masyarakat yang memandang rendah atas sampah, sikap apatis masyarakat dan memupuk sikap gotong royong dalam kehidupan masyarakat.

Guna untuk meningkatkan potensi yang dimiliki kader dan anggotanya, Permata melakukan berbagai pelatihan yang digunakan untuk membentuk anggota dan kader yang kompeten, kreatif dan pribadi yang bertanggung jawab pada lingkungan, masyarakat dan agama.

Perkumpulan Remaja Tandan (Permata) ini diikuti oleh para remaja di dusun Tandan, dimana anggotanya berasal dari remaja yang ada dalam dusun tersebut, meliputi pelajar SMA, mahasiswa dan mereka yang statusnya masih bujang, belum berkeluarga.

Alasan awal dibentuknya perkumpulan ini adalah hubungan yang tidak harmonis antara pemuda yang berasal dari RT 01 dan remaja dari RT 02. Ketidak harmonisan hubungan kedua RT tersebut mengakibatkan seringnya terjadi perselisihan antara keduanya. Jiwa remaja yang tengah bergejolak dan ditambah

dengan ketidak harmonisan hubungan keduanya menyebabkan permusuhan yang berujung tawuran antar remaja.

Perangkat desa pada akhirnya turun tangan untuk meleraikan dan diinisiatifikan membentuk perkumpulan remaja dusun Tandan. Perkumpulan tersebut sebagai sarana untuk mempersatukan dua wilayah yang berseteru dalam sebuah wadah perkumpulan antar remaja dusun Tandan.<sup>29</sup>

Perangkat desa juga menunjuk asisten yang diambil dari masing-masing RT untuk mencari anggota organisasi. Cara yang dilakukan pendamping adalah melalui kegiatan pengajian rutin yang diadakan di Desa Purwodadi dan dengan membagikan undangan serta leaflet yang berisi tentang pembentukan organisasi. Setelah mengumpulkan calon anggota, maka terbentuklah organisasi bernama Perkumpulan Remaja Tandan (Permata) yang resmi berdiri pada tahun 2014 dan dilakukan kaderisasi organisasi.

Agenda kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Perhimpunan Tandan Muda (Permata) ini adalah musyawarah, kajian rutin, kepanitiaan lomba PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan PHBN (Peringatan Hari Libur Nasional) serta Bank Sampah Permata. Kegiatan Bank Sampah Permata sendiri merupakan ide dari para anggota karena melihat dari warga yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan dan potensi yang ada di daerah tersebut.

Alasan dibentuknya Bank Sampah karena masih minimnya kesadaran masyarakat berperilaku hidup sehat khususnya di lingkungan dusun Tandan. Dengan berdirinya bank sampah maka secara otomatis kesadaran masyarakat akan hidup bersih terbentuk secara berlahan-lahan. Efek positifnya, tingkat kesehatan meningkat karena lingkungan menjadi bersih. Secara sosial masyarakat menjadi saling tolong menolong dalam menciptakan kebersihan. Sedangkan secara ekonomi, adanya tambahan

---

<sup>29</sup> Wawancara pada pengurus Permata desa Tandan 12 Februari 2021.

pemasukan di luar pemasukan utama selain bertani dan pekerjaan lainnya.

Senada dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga yang mewajibkan produsen untuk melakukan kegiatan 3R, manajemen pengelolaan bank sampah Permata dimulai dengan memilah limbah yang dihasilkan sampah rumah tangga melalui mekanisme dikelompokkan menjadi beberapa tipe, organik dan non-organik.

Sampah organik, karena sifatnya lebih mudah untuk terurai dalam tanah, daya simpannya juga tidak bisa dalam jangka panjang, maka sampah jenis ini tidak dapat dihitung dan ditabung di bank sampah permata. Sedangkan tipe yang dapat diterima oleh bank sampah permata adalah jenis nonorganik. Jenis tipe ini memiliki daya tahan lebih lama karena susah terurai. Sehingga untuk dapat terurai dilakukan perawatan baik didaur ulang atau pun dimanfaatkan untuk bahan kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.

Sejauh ini, manajemen pengelolaan dari bank sampah Permata ini telah memberikan manfaat, tidak hanya bagi para pengurus dan anggotanya saja, masyarakat sekitar di daerah Tandan pun telah mendapatkan manfaat dari hadirnya bank sampah ini.

Dalam pengelolaannya, bank sampah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan untuk mendaur ulang dan pemanfaatan sampah menjadi memiliki nilai ekonomis. Hasilnya, saat ini bank sampah permata telah menjadi daerah percontohan untuk yang telah berhasil mengelola sampah menjadi sebuah bank sampah.

Sebelum menjadi seperti saat ini, setiap program yang dibuat oleh Kelopak Remaja Tandan ini telah melalui beberapa penilaian dari beberapa program yang telah dibuat untuk keberhasilan bank sampah ini. Program-program alternatif juga telah dibuat untuk jaga-jaga jika jika program utama tidak terlaksana. Jika rencana sudah dibuat sedemikian rupa, tahap pelaksanaan akan lebih mudah dilaksanakan, khususnya program

dalam mengedukasi masyarakat agar lebih giat dalam melakukan pemilihan sampah. Tahap terakhir dalam program bank sampah adalah evaluasi. Dari program-program yang dilaksanakan akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program yang telah dibuat.

Untuk mencapai keberhasilan dari pemberdayaan masyarakat, haruslah ada peran serta masyarakat sekitar yang mengetahui secara persis dari lingkungan atau keadaan sesungguhnya wilayah tersebut. Dengan bergabungnya masyarakat sekitar sebagai partisipan, pemberdayaan akan lebih mudah dijalankan khususnya dalam hal pembangunan masyarakatnya.

Sebagai contoh, hadirnya anggota PKK sebagai bagian dari pengelola bank sampah. Keikut sertaannya ini secara otomatis menambah keahlian dan tenaga pengelolaan bank sampah. Ditambah lagi dengan makin banyaknya ide dan inovasi dari anggota, akan memunculkan banyak kreasi dan produk baru dari pengelolaan sampah. Semakin banyak kreasi yang dihasilkan, semakin banyak produk yang bernilai ekonomis. Tentu saja akan memberikan tambahan pemasukan dari pengelolaan sampahnya.

Untuk itu, program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk bank sampah ini memberikan ruang pada masyarakat untuk berkreasi dan menciptakan inovasi berdasarkan keunggulan daerahnya, program ini akan menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi inovasi dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik, dalam kehidupan sosial juga lingkungannya.

Pengelolaan Bank Sampah Permata ini mengedepankan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan arti pemberdayaan, program ini memfokuskan pada golongan masyarakat yang termasuk dalam komunitas lemah dan rentan dalam penghasilan dan sosial. Masyarakat inilah yang menjadi fokus dari pemberdayaan agar kemampuan mereka terasah, sehingga akan memunculkan kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan lebih produktif dalam aktivitas

ekonominya. Dari pemberdayaan ini secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan negara.<sup>30</sup>

Guna mencapai sebuah pemberdayaan masyarakat yang memiliki nilai dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, maka diperlukan beberapa tahapan agar kinerjanya menjadi maksimal, yaitu:<sup>31</sup>

Pertama, menyadarkan masyarakat akan perilaku mereka, baik perilaku yang salah atau yang benar. Ketika mereka sudah menyadari manfaat dan mudharat dari perilaku mereka, maka akan difokuskan pada penyadaran tentang pentingnya aktivitas yang memberikan dampak positif bagi kehidupan dan menambah keahlian atau kapasitas diri agar lebih baik lagi.<sup>32</sup>

Kedua, mentransformasi kemampuan masyarakat menjadi lebih upgrade melalui pelatihan agar pengetahuan dan ketrampilan semakin terasah, sehingga dalam setiap kegiatan masyarakat dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam pembangunan.<sup>33</sup>

Ketiga, tahap ketiga ini berkaitan dengan cara meningkatkan cara berfikir masyarakat agar berfikir kritis, sehingga memiliki inisiatif dan berinovasi dalam beberapa hal. Sikap ini akan membentuk masyarakat dalam hal kemandirian, tidak tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>34</sup>

### **Kontribusi Bank Sampah Permata**

Sebagai bank sampah yang berdiri dari hasil pemberdayaan masyarakat, ada banyak manfaat dari dibentuknya bank sampah ini

---

<sup>30</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

<sup>31</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.

<sup>32</sup> Aseptianova Aseptianova dan Eka Haryati Yuliany, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga," *Jurnal SOLMA* 9, no. 1 (2020): 68–78.

<sup>33</sup> Arif Zunaidi, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi," in *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Media Sain Indonesia, 2021), 97–108.

<sup>34</sup> Arif Zunaidi Intan Nurrachmi, Dyah Maharani, Syahidin, Wahyu Maulana, Yanti nurhayati, Mochamad Sugiarto, Kosasih, M. imam syaironi, "Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan dan Ketrampilan," in *Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan dan Ketrampilan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 57.

bagi masyarakat, khususnya pada dusun Tandan. Jika dikelompokkan, terdapat dua kontribusi yang diperoleh dari hadirnya bank sampah ini, yaitu kontribusinya dalam kehidupan sosial dan kontribusi dalam bidang ekonomi.

#### 1. Kontribusi sosial

Keberadaan bank sampah Permata di Dusun Tandan secara tidak langsung telah memberikan perubahan yang signifikan dalam bidang sosial. Keberadaannya telah mengubah beberapa hal dalam kaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, antara lain:

Pertama, hadirnya bank sampah ini menjadikan masyarakat dusun Tandan memiliki kesibukan lain selain bertani. Aktivitas ini tentunya bermanfaat khususnya dalam hal menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat bagi masyarakat dusun Tandan.<sup>35</sup>

Kedua, tumbuhnya sikap peduli lingkungan. Di lingkungan pedesaan, warga akrab dengan sampah tak acuh terhadap sampah. Sehingga sering kita jumpai banyak sampah yang berserakan tidak ada yang peduli. Hadirnya bank sampah ini mengubah pola pikir masyarakat dalam memandang sampah. Dengan melakukan pemilahan, sampah yang memiliki nilai ekonomis dapat menjadi penghasilan tambahan. Pola pikir ini tentunya mengubah *mindsite* masyarakat yang awalnya tidak terlalu peduli dengan sampah, menjadi peduli lingkungan.<sup>36</sup>

Ketiga, terjalin hubungan silaturahmi antar warga. Rasa kebersamaan dan peduli dengan lingkungan akan memberikan rasa hangat dalam hubungan kemasyarakatan. Tentu saja hubungan nasabah, anggota dan pengelolanya juga akan semakin erat karena adanya hubungan yang berkaitan.

Keempat, tumbuhnya sikap tolong menolong antar sesama anggota. Bank sampah permata dalam praktiknya antar anggotanya tumbuh saling tolong menolong. Pendapatan dari

---

<sup>35</sup> Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 71–84.

<sup>36</sup> Ismail Putra Munthe, *Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam* (Medan, 2018).

tabungan sampah uangnya ada yang dimanfaatkan untuk membeli benih sayuran dan dibagikan kepada para anggotanya. Dengan ini para anggota nasabah bank sampah permata memiliki rasa solidaritas dan tolong menolong yang tinggi terhadap sesama anggota.

## 2. Kontribusi ekonomi

Sebagai bank hasil pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, bank sampah permata berkomitmen untuk memberikan tambahan pendapatan bagi para anggotanya. Untuk keberhasilan dari visi dan misi dari bank sampah ini maka dibentuk program tabungan sampah, fungsinya adalah mengumpulkan sampah-sampah yang telah dipilah-pilah oleh para anggota yang nantinya dicatat dalam buku tabungan nasabah.

Program lain adalah dalam bentuk kerajinan dari sampah nonorganik. Sampah yang diolah menjadi kerajinan juga memiliki nilai jual lain dan bermanfaat bagi penambahan penghasilan bagi para anggotanya.

Program sedekah sampah dimanfaatkan untuk program sosial. Dalam hal ini sedekah diwujudkan dalam bentuk pembelian benih dan dibagikan kepada masyarakat. Program ini memberikan manfaat tidak hanya bagi anggota nasabah bank sampah permata, tapi juga masyarakat dusun tandan.

Hadirnya bank sampah permata di tengah-tegah masyarakat dusun tandan berkontribusi sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kemandirian masyarakat.

Dengan hadirnya bank permata ini masyarakat jadi lebih aktif dalam kebersihan lingkungan. Mereka yang aktif dalam mengumpulkan, memilah dan menyerahkannya kepada petugas bank sampah sebagai tabungan menghasilkan tambahan pemasukan. Meski nominalnya kecil, namun ini menjadi nilai lebih

karena masyarakat memiliki tabungan yang dapat diambil sewaktu-waktu jika membutuhkan.<sup>37</sup>

Dengan ikut serta dan aktif dalam kegiatan tabungan sampah, nasabah juga akan menerima tambahan modal untuk usaha mereka. Sampah-sampah yang telah diseleksi berdasarkan bentuk dan jenisnya ini memberikan pemasukan setelah diuangkan. Secara otomatis memberikan pemasukan dan penambahan modal bagi nasabah bank sampah.

Sebagai masyarakat yang penghasilannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, untuk kebutuhan di luar kebutuhan pokok, mereka akan kesulitan jika tidak ada pemasukan dari sektor lain. Sehingga, hadirnya bank sampah ini tentunya memberikan angin segar bagi kebutuhan-kebutuhan di luar kebutuhan pokok.

Manfaat tidak langsungnya adalah menjadikan masyarakat dusun Tandan menjadi lebih sadar untuk gemar menabung dalam kaitannya memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini juga sebagai wadah edukasi bagi anak cucu mereka untuk gemar menabung demi cita-cita dan kehidupan yang lebih cerah.

Tidak semua anggota memiliki penghasilan banyak dari tabungan sampah ini. Beberapa bahkan dalam sebulan hanya dapat mengumpulkan tabungan sebanyak tujuh ribu saja. Tentu saja hal ini tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang jumlahnya lebih banyak. Meski demikian, jika nasabah dapat menyisihkan uang ini dan terkumpul dalam satu tahun, paling tidak akan memberikan tambahan keuangan dan dapat digunakan untuk tambahan modalnya.

Hadirnya bank sampah ini telah mengubah *mindsite* dan kebiasaan masyarakat desa dalam memandang dan memperlakukan sampah yang pada akhirnya akan mengurangi segala bentuk sampah yang mengganggu lingkungan.

---

<sup>37</sup> Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)."

## **D. KESIMPULAN**

Secara manajemen, pengelolaan bank sampah permata telah melalui beberapa tahapan kegiatan, mulai dari assesment, telah melalui tahapan alternatif dan eevaluasi, sehingga dalam kegiatan program-programnya sebagai dari pemberdayaan masyarakat telah mengikutsertakan masyarakat dalam aktivitas dan pelaksanaannya. Masyarakat sudah dapat mengumpulkan, memilah jenis sampah berdasarkan kriteria organik dan non organik, dikumpulkan ke bank sampah untuk dicatat sebagai tabungan di buku tabungan.

Secara kontribusi, hadirnya bank sampah ini berperan dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Kontribusinya secara sosial antara lain menjadikan masyarakat dusun Tandan memiliki kesibukan lain selain bertani, tumbuhnya sikap cinta lingkungan, terjalin hubungan silaturahmi, dan tumbuhnya sikap tolong menolong antar sesama anggota dan warga. Sedangkan kontribusinya dalam ekonomi, bank sampah telah memberikan tambahan pendapatan bagi para anggotanya dan berkontribusi sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani Umyati, Yanyan Dwiyantri, Tri Partuti. "Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari." *Journal Industrial Servicess* 4, no. 1 (2018): 64–68.
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky. "Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam." *Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (2017): 73.
- Arisona, Risma Dwi. "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51.
- Aseptianova, Aseptianova, dan Eka Haryati Yuliany. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga." *Jurnal SOLMA* 9, no. 1 (2020): 68–78.
- Bappenas. "Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) tahun 2005-2025." *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional* (2005): 142.  
[https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP\\_2005-2025.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/1814/2057/0437/RPJP_2005-2025.pdf).
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca, 2018.
- Haw Widjaja. *Otonomi Desa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hidir, Achmad, Arif Zunaidi, dan Petrus Jacob Pattiasina. "Understanding human resources management strategy in implementing good government practice: what research evidence say." *International research journal of management, IT and social sciences* 8, no. 3 (2021): 265–273.
- Intan Nurrachmi, Dyah Maharani, Syahidin, Wahyu Maulana, Yanti nurhayati, Mochamad Sugiarto, Kosasih, M. imam syaironi, Arif Zunaidi. "Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan dan

- Ketrampilan.” In *Kewirausahaan: Pola Pikir, Pengetahuan dan Ketrampilan*, 57. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Kharisma, Bayu. “Good Governance Sebagai Suatu Konsep Dan Mengapa Penting Dalam Sektor Publik Dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan).” *Buletin studi ekonomi* 19, no. 1 (2014): 11.
- Mardi Yatmo Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press, 2000.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa.” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.
- Muhammad. *Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Munthe, Ismail Putra. *Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam*. Medan, 2018.
- Muri, A. Yusuf. *Metode Penelitian: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nugroho, Adi. “130 Ton Sampah Diangkut ke TPA III Klotok Per Hari, Begini Kondisinya” (2020).  
<https://radarkediri.jawapos.com/read/2020/04/19/189743/130-ton-sampah-diangkut-ke-tpa-iii-klotok-per-hari-begini-kondisinya>.
- . “Tiap Hari Tampung 75 Ton Sampah, TPA Sekoto Overload,” 2021.  
<https://radarkediri.jawapos.com/read/2021/03/10/246318/tiap-hari-tampung-75-ton-sampah-tpa-sekoto-overload>.
- Prayati, Ni Made Via, dan Nengah Kartika. “Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah Di Kota Denpasar.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 7, no. 6 (2018): 1256–1281.
- Ramlawati. “Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten

- Tolitoli." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020): 1–20.
- Sindonews, Agregasi. "Indonesia Ternyata Hasilkan 67.8 Juta Ton Sampah Setiap Tahun." *Okenews.Com*, 2021.  
<https://nasional.okezone.com/read/2021/02/25/337/2368472/indonesia-ternyata-hasilkan-67-8-juta-ton-sampah-setiap-tahun#:~:text=Menurutnya%2C pada tahun 2019 KLHK,dan sampah lainnya sebesar 17%25>.
- Sucipto, Cecep Dani. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publisng, 2012.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Revika Aditama, 2005.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)." *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 71–84.
- Suwerda, Bambang. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan). Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.
- Wintoko, Bambang. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Keamanan Finansial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2013.
- Yaqin, Azfandi Miftakhul, M R Khairul Muluk, dan M Makmur. "Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Di Kabupaten Brambang." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 4, no. 2 (2015): 366–377.
- Zunaidi, Arif. Natalina, Sri Anugerah. "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah." *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 86–117.
- Zunaidi, Arif. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi." In *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 97–108. Bandung: Media Sain Indonesia, 2021.